BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan pemahaman dari berbagai bidang disiplin ilmu. Dimana masing-masing disiplin ilmu memiliki karakterisitk yang berbeda-beda, sehingga diperlukan acuan atau patokan sebagai pedoman suatu proses pembelajaran.[1]

Pendidikan acapkali ditempatkan sebagai sesuatu yang hanya bertali-temali dengan *transfer of knowledge* dan arena indoktrinasi. Pendidikan hanya merupakan penyampaian materi yang hampa dari nilai-nilai spiritual dan pengamalan yang berakibat pada peserta didik dan *output* pendidikan itu sendiri,padahal ilmu pengetahuan itu akan lebih berbahaya jika tidak dihiasi dengan akhlak yang mulia,

> Pada saat ini ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan,cukup menjadikan keprihatinan bersama. Banyak kalangan merasa khawatir tentang kemerosotan moral ini, bahkan yang lebih ekstrim lagi saling menyalahkan antara instansi. Berbagai media massa, baik media cetak ataupun media elektronik, memberitakan tentang pelanggaran yang dilakukan oleh para pelajar ataupun oleh para remaja. Pelanggaran itu berupa kenakalan yang bersifat biasa

[1] Amri, Yusuf Lubis.”pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMAN 1 Buengcala kabupaten aceh besar”, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.3 No.1.2015.

(membolos sekolah) sampai kenakalan yang bersifat khusus (hubungan seks di luar nikah ,penyalahgunaan narkotika dan lain sebagainya).[2]

Baru-baru ini juga ada kasus dimedia sosial tentang komentar yang tidak senonoh terhadap seorang artis yang ternyata setelah ditelusuri anak yang berkomentar ini adalah seorang pelajar.[3] Saya juga telah melakukan wawancara pada hari rabu tanggal 15 juli 2020 pada salah satu anak yang bernama rafi bahwa dia masih sering bercanda ketika berdo'a dan masih sering mengobrol ketika guru menjelaskan.[4] Fenomena tersebut apabila diruntut benang merahnya, hal itu bermuara pada faktor pendidikan.

Untuk membentuk akhlak yang baik diperlukan penanaman pendidikan akhlak sejak dini. Dalam pembentukan tersebut perlu adanya langkah-langkah atau metode yang benar. Keefektifan pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik, salah satu metode dalam proses pembentukan akhlak yaitu dengan menggunakan pengajaran kitab yang mengkaji tentang akhlak. Dalam melakukan peranannya sebagai pendidik, Islam mengajarkan para *Ustadz/ustadzah* untuk melakukan pembentukan akhlak melalui keteladanan, teguran, hukuman, cerita-cerita, pembiasaan dan melalui pengalaman-pengalaman yang

---

[2] Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.52-53

[3] https://www.jektv.id/ead/2020/08/08/2229.

[4] Hasil wawancara dengan Rafi, tanggal 15vjuli 2020 di Pondok Pesantren Ath-thahiriyah kaloran-serang.

konkrit. dalam pembentukan akhlak dapat ditempuh dalam pendidikan pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik dalam ranah intelektual, tetapi juga mendidik sikap serta akhlaq beragama dan bermasyarakat. Tidak heran jika pesantren sering disebut-sebut sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan karakter. Bahkan sebenarnya tujuan pendidikan Islam yang hakiki terdapat pada pesantren.

> Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah, dan pusat pengembangan masyarakat di Indonesia. Tujuan umum pesantren adalah membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya ia sanggup menjadi penyampai ajaran Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.[5]

Menurut Abdul Fattah Jalal, tujuan umum Pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus. Dengan mengutip surat At-Takwir ayat 27:

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٧﴾ (التقوير:٢٧)

Artinya: Al Qur'aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam. (Q.S. At-Takwir:27).[6]

---

[5] Fa'uti Subhan, *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, (Surabaya: Alpha, 2006), h. 8.

[6] Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Dharma art. 2015.

Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud dengan menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah.[7]

Pembentukan akhlak dapat ditempuh dalam pendidikan di pesantren. Salah satu ciri pesantren yaitu mengajarkan tentang kitab kuning. Kitab kuning merupakan salah satu fenomena dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang selalu melekat pada pesantren. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.[8]

Salah satu kitab yang banyak di ajarkan dipondok pesantren adalah kitab *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, kitab karya Syaikh Muhammad Syakir ini adalah salah satu kitab klasik yang namanya banyak dikenal dikalangan kyai dan santri di seluruh pesantren di Indonesia. Isi pembelajaran kitab ini mengumpamakan pendidikan seorang guru terhadap muridnya dianalogikan sebagai pendidikan Ayah terhadap anaknya.

Kitab ini bersifat *Humanis* (memanusiakan manusia), hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggunaan bahasa yang digunakan oleh

---

[7] Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remas Rosdakarya, 2011), h. 48.

[8] Amin Hoedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 148.

pengarang untuk mewujudkan suasana bagaimana budi pekerti seorang anak kepada orang tua dan sebaliknya. Akhlak yang disampaikan oleh pengarang disampaikan dengan kalimat nasehat orang tua kepada anaknya dengan menggunakan kata "*Yaa Bunayya*" yang berarti "*Hai Anakku*". Aspek Humanisme dalam kitab ini mempengaruhi Psikologi anak yang sifatnya positif karena menempatkan peserta didik sebagai anaknya sendiri dan memposisikan pada kenyamanan kata untuk menyampaikan nasehat-nasehat yang ada.

Pondok Pesantren Ath-Thahiriyah kaloran serang merupakan pondok pesantren tradisional yang masih kental dengan tradisi salafnya, khidmah dan ta'zhim pun sudah menjadi hal yang melekat pada diri santri walaupun hampir seluruh santri juga mengenyam pendidikan diluar pondok. Pendidikan akhlaq telah dicanangkan di pesantren tersebut. Ilmu tanpa amal adalah kosong, serta amal tanpa didasari dengan ilmu itu akan menyesatkan. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah kota Serang, Pondok Pesantren Ath-Thahiriyah tidak hanya focus dalam pengembangan intelektual, tapi juga dalam pembentukan spiritual dan mencetak kader-kader ulama yang berakhlaq mulia.

Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang " ***Implementasi etika mencari ilmu dalam kitab washoya al-abaa lil abnaa syaikh Muhammad syakir dalam pembentukan akhlak santri***"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak pelajar yang tidak mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, terutama akhlak terhadap pendidiknya
2. Masih banyak pelajar yang tidak serius saat berdo'a sebelum dan sesudah belajar
3. Masih banyak pelajar yang kurang memahami materi tetapi malas untuk bertanya ataupun berdiskusi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pengembangan di titik beratkan pada :

1. kitab yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kitab *Washoya al-abaa lil abnaa*
2. Materi yang dikhususkan yaitu etika mencari ilmu dalam kitab *Washoya al-abaa lil abnaa*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Etika Mencari Ilmu Dalam Kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* ?
2. Bagaimana Implementasi Etika Mencari Ilmu Dalam Kitab *Washoya Al-abaa lil Abnaa* Syaikh Muhammad Syakir Dalam Pembentukan Akhlak Santri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui konsep etika mencari ilmu dalam kitab *Washoya Al-abaa Lil Abnaa* di Pondok Pesantren Ath-Thahiriyah Kaloran-Serang
2. Untuk mengetahui nilai-nilai etika mencari ilmu dalam kitab *Washoya Al-abaa Lil Abnaa* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ath-thahiriyah Kaloran-Serang
3. Untuk mengetahui bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Ath-thahiriyah Kaloran-Serang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi yang jelas tentang ada tidaknya implementasi etika mencai ilmu dalam kitab *Washoya al-abaa lil abnaa* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Ath-thahiriyah kaloran serang dalam kehidupan sehari-hari,

dalam informasi tersebut peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

   a. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan masukan dan pertimbangan di dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan akhlak.

   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam implementasi kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* dalam pembentukan akhlak santri.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi pondok pesantren: menjadi bahan evaluasi dalam implementasi kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* dalam pembentukam akhlak santri

   b. Bagi pelajar: sebagai bahan intropeksi agar lebih berhati-hati dalam beretika ketika belajar

   c. Bagi peneliti: bisa menjadi sumber rujukan dalam rangka pengembangan penelitian mengenai kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa*

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, yang meliputi: Biografi Syaikh Muhammad Syakir, Riwayat Pendidikan Syaikh Muhammad Syakir, Kitab-kitab Karangan Lainnya, Isi Kitab *Washoya Al-abaa Lil Abnaa*, Pengertian Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak, Pembagian Akhlak, Manfaat Akhlak, Etika Mencari Ilmu, Penelitian Yang Relevan dan Kerangka Berpikir.

Bab III: Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data,Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam hal ini peneliti akan membahas tentang: Konsep Etika Mencari Ilmu Dalam Kitab

Washoya Al-Abaa Lil Abnaa Syaikh Muhammad Syakir Dalam Pembentukan Akhlak Santri, Implementasi Etika Mencari Ilmu Dalam Kitab *Washoya Al-Abaa Lil Abnaa* Syaikh Muhammad Syakir Dalam Pembentukan Akhlak Santri dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.